

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Tina tukon Baku

Ibu dan Ubi Banggai

Penulis: Ikerniaty Sandili | Ilustrator: Selfi Sidabutar

Tina tukon Baku
(Ibu dan Ubi Banggai)

Doi oloyo pakansi, Endang kotulayo ko tinano taus doi kombang mangkali baku Banggai. Doi kombang Endang mongkita madang kaliangano ko baku Banggai, dano ko memela, samelan kabi mopook, tukon moute, Endang teali tapasokon, tinano lakon na bontikene ko posasalaan baku. Endang balajar kene tentang tolu ko kaliangano baku Banggai tukon ko ciri-cirino. Mai nda pokotoi kene baku banggai pobaa-ba tukon i Endang!

Pada Hari Minggu, Endang menemani ibunya ke kebun untuk memanen ubi Banggai. Di kebun, Endang melihat berbagai macam ubi, ada yang kemerahan, ungu gelap, dan putih. Endang menjadi bingung, ibunya lalu menjelaskan perbedaan ubi itu. Endang belajar tentang tiga jenis ubi Banggai dan ciri-cirinya. Mari mengenal ubi Banggai bersama Endang!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Tina tukon Baku
(Ibu dan Ubi Banggai)

Penulis: Ikerniaty A. T. Sandili
Dalam Bahasa Banggai dan Bahasa Indonesia

B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tina tukon Baku (Ibu dan Ubi Banggai)

Penanggung Jawab	: Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis	: Ikerniaty A. T. Sandili
Penerjemah	: Ikerniaty A. T. Sandili dan Karmila Laponu
Penyunting	: Mohd. Erfan
Ilustrator	: Selfi Sidabutar
Editor Naskah	: Nurmiah
Editor Visual	: Ali Muakhir dan Ikerniaty A. T. Sandili
Desainer	: A. Budiman

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Bumi Roviga, Tondo, Kota Palu
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-311-4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, v, 21 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun tiga puluh dua buku bacaan anak jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketiga puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Tina tukon Baku (Ibu dan Ubi Banggai)*". Buku berbahasa daerah Banggai ini disusun dan diterjemahkan oleh Ikerniaty A. T. Sandili dan Karmila Lapono. Isi buku mengenai kuliner khas masyarakat Banggai yaitu ubi banggai. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, editor naskah, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 11 September 2023

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Pembuka.....	i
Susunan Redaksi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Tina tukon Baku (Ibu dan Ubi Banggai)	1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Tina Tukon Baku

Ibu dan Ubi Banggai

Penulis: Ikerniaty Sandili | Ilustrator: Selfi Sidabutar



Tempono bakalian baku Banggai lubato. Oloyo pakansi, Endang tukon tina taus doi kombung.

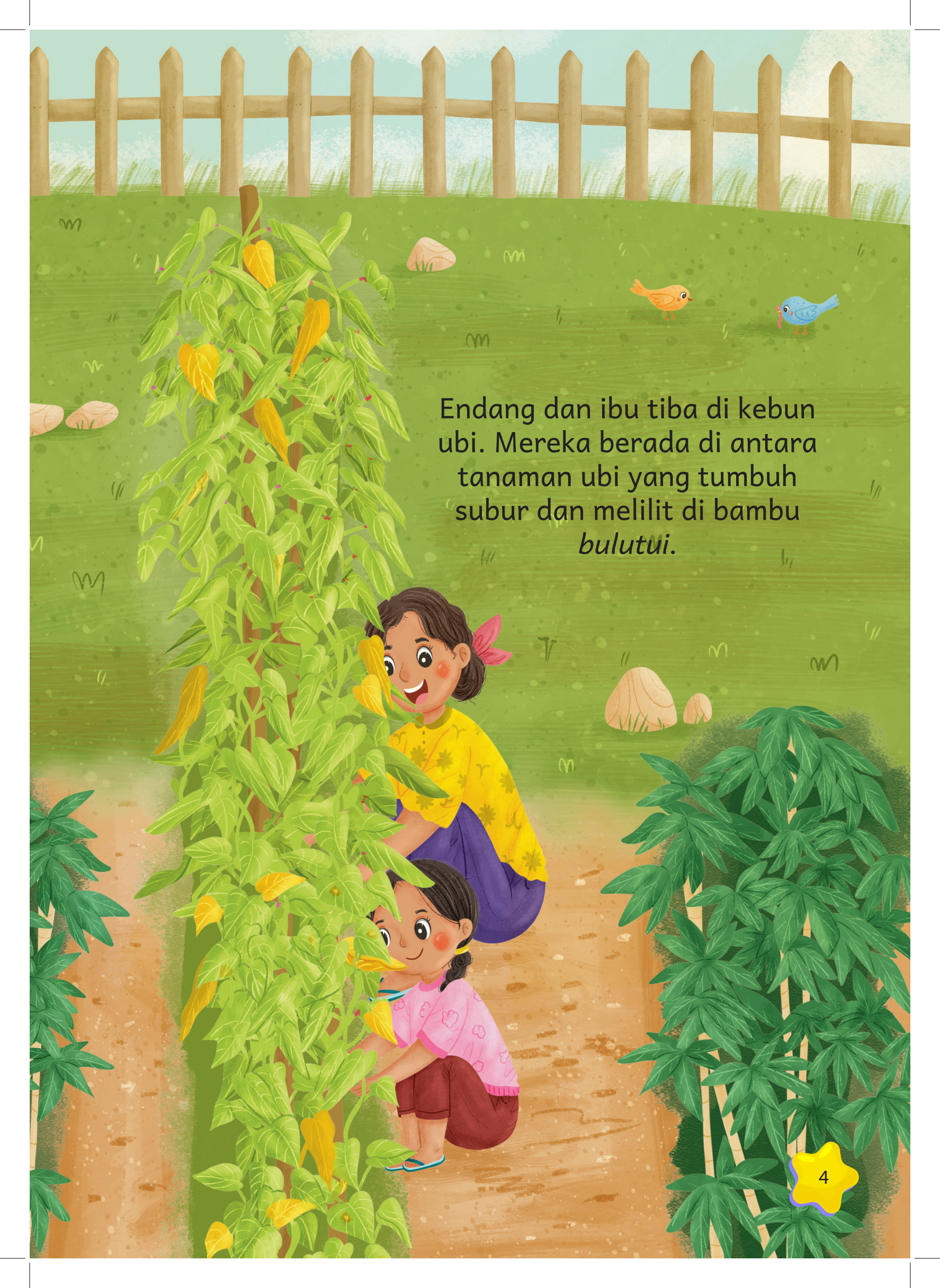


Musim panen ubi Banggai sudah tiba. Hari Minggu Endang dan ibu pergi ke kebun.



*Endang tukon tinano polong
dio kombung. Luaila danomo
doi baku banggai lalongo mo
molumbang, basikol doi boloi
lambangan.*





Endang dan ibu tiba di kebun ubi. Mereka berada di antara tanaman ubi yang tumbuh subur dan melilit di bambu bulutui.

*Endang alayo baku do na babayo lolani
bois, bai kina malimbit, yana pakadako.*
Endang mengumpulkan galian ubi dekat
bois. Namun, bekerja sebentar, dia sudah
lelah.



*Doi kombung, Endang tukon tinano dano
kona sandung. Luaila istirahat lolanimo
pintanga sungkoyo dudul mompul.*

Di kebun, Endang dan ibunya punya rumah
kebun. Mereka istirahat jelang siang,
sambil menyiapkan makan siang.

*“Mai, istirahat loluk!” tina monguang.
“Ayo, istirahat dulu!” panggil ibu.*



“Bulandokon baku nia sangalasan ko tambongo?” tudojo Endang doi baku mo sangalasan ko tambongo.

“Mengapa warna ubi Banggai berbeda-beda?” tunjuk Endang ke ubi yang berbeda warna.



“Makalau dano ko bubula kaliangano. Nia baku sombok, baku moute, tukon nia baku babangi, ko tambongo memela soisik.”

“Ada beberapa jenis ubi Banggai. Ubi ungu, ubi merah, ubi putih, dan ubi harum yang warnanya sedikit merah.”





“Napa kalo moyomo, ko tambongo tokita tutu,” tinano bantile dudul bakomosi baku.

“Kalau sudah masak, warna ubi terlihat lebih jelas,” ucap Ibu sambil mencuci ubi.

“Bula konda posasala kanano kalu baku kion na moyo?” sadai Endang.

“Bagaimana membedakan jenis ubi sebelum matang?” tanya Endang.



“Mai, dimba!” tina uange’i Endang doi baku uno bolisi na kitayo tutukon.

“Ayo, sini!” kata ibu sambil mengajak Endang untuk melihat secara langsung tanaman ubi Banggai.





“Nia baku sombok!”

“Ini ubi ungu!”

"Mola posasala kene doi lono kalu lapamo ba boloi baku, buno kasaang bulusan."

"Bisa juga dibedakan berdasarkan daunnya, setelah ubi sudah berdaun dan dililitkan di bambu *bulutui* seperti tanaman kacang panjang."

"Nia baku babangi!"

"Ini ubi harum!"



“Nia baku moute!”

“Ini ubi putih!”

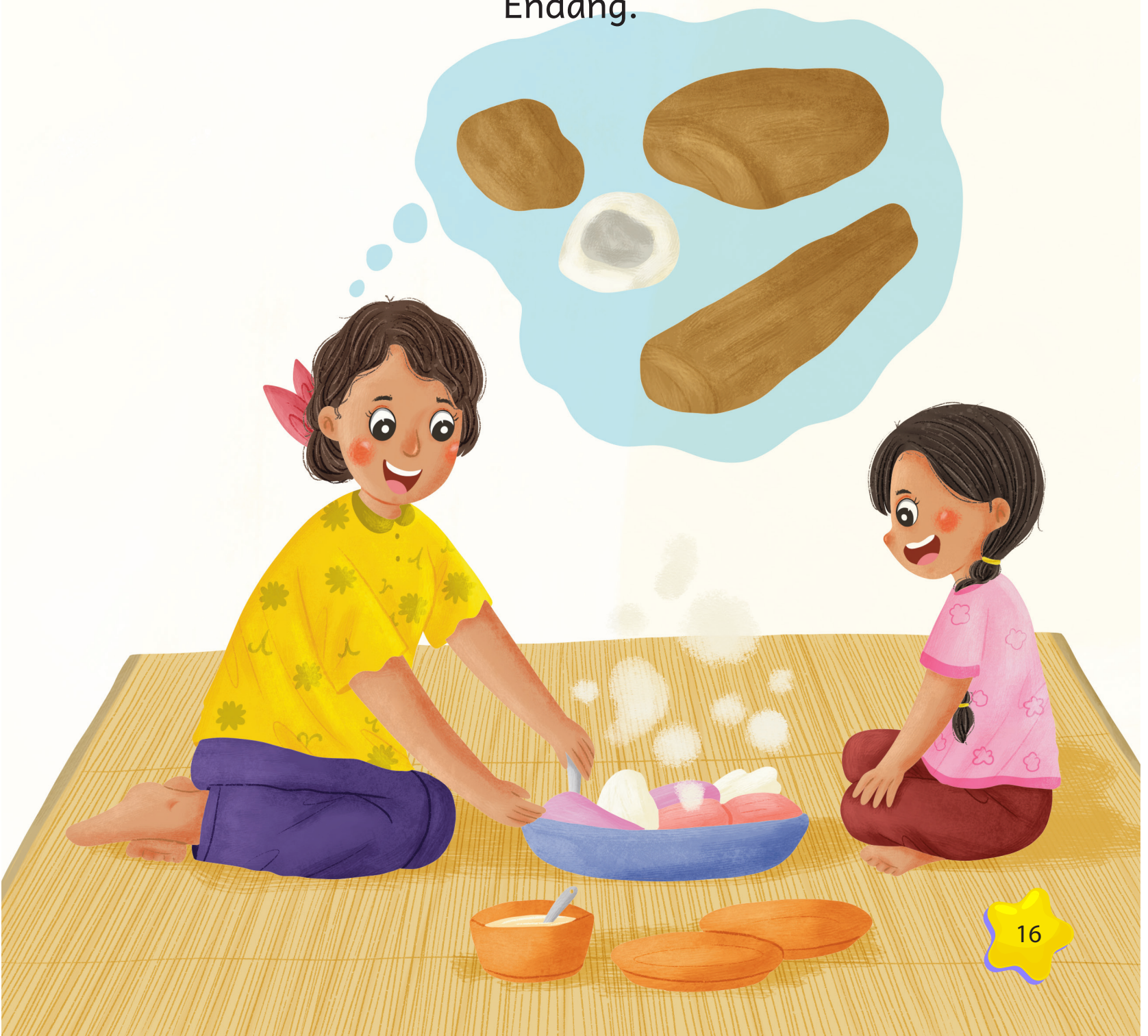


“Baku nia tubo doi lipu sangasalan?”
“Apa ubi ini tumbuh di tempat lain?”



*“Tongo doi Banggai. Kalo sinakakon doi lipu bailon, ko bakuno papauno, kona kabasal tongo limamo patikuno, ko antoko akio maukai ko lono tubo molumbang,”
Endang tinano bantile.*

“Hanya di Banggai. Kalau ditanam di tempat lain, umbinya kecil, hanya sebesar kepalan tanganmu. Bahkan, tidak berumbi walaupun daunnya subur,” ucap ibu Endang.



*Baku banggai ko tatalama khas Banggai.
Kona luean Banggai Kepulauan tukon Banggai
Laut, dano ko soisik doi Kabupaten Banggai.
Badang tuno doi Banggai Kepulauan. Selain
dam tolu do ko kaliangano, dano sakat ko
kaliangano gatene,” tina bantile okua.*



Ubi Banggai tanaman khas Banggai. Tepatnya di Banggai Kepulauan, Banggai Laut, dan sebagian Kabupaten Banggai. Umumnya, ubi banggai paling banyak di Banggai Kepulauan. Selain tiga jenis ubi Banggai di kebun kita, masih ada ratusan jenis ubi Banggai lainnya,” lanjut ibu.

Waw!
Waw!



“Manpaat baku madang, ko meeng ko kabaiyo mo tumbal ko butonggita. Monondok tukon doi oyop pita bunduno. Monondok na teali kokonon ko mian kana sesel balat. Baku kulito mola na kinabai lalangge doi tambonganan.”

“Manfaat ubi banggai banyak, salah satunya untuk kesehatan tubuh. Seperti, kesehatan paru-paru dan penyakit gula. Kulitnya diolah menjadi kosmetik karena mengandung antioksidan.”



Profil Penulis



Ikerniaty Sandili lahir di Banggai Laut (dulu Banggai Kepulauan), 29 Desember. Pernah menjadi Pengajar Muda Indonesia Mengajar angkatan XIV yang ditugaskan di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Pernah bekerja di Yayasan Bambu Lestari sebagai Koordinator Kabupaten Manggarai Barat dalam program 1000 Desa Bambu. Saat ini bekerja sebagai kontributor di Media Alkhairaat Palu dan sesekali menjadi surveyor bambu.

Sebelum karyanya “Yang Lahir dan Berakhir di Teluk Palu” (Basabasi, 2023), ia pernah menulis buku “Di Ujung Desember” (AJP Press, 2017) dan “Menggugat Purnama” (Alra Media, 2018). Alumni Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako (UNTAD) itu bersama kawan-kawannya dari Banggai Laut menulis buku bersama dengan judul “Banggai dan Laut” (Penerbit Lingkaran, 2022). Cerpennya yang berjudul Musim yang Pergi dibukukan bersama karya peserta Akademi Sastra Banggai (ASB)2022.

Profil Penyunting



Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Naskah Editor



Editor naskah bernama Nurmiyah. Berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2005—sekarang. Sekarang menjabat sebagai Widyabasa Ahli Muda. Naskah cerita anak yang telah kusunting adalah Kayang Todeidek dan Go Bulava. Selain itu, juga penyunting naskah majalah Mola.

Profil Ilustrator



Selfi Sidabutar adalah seorang ilustrator yang berdomisili di Balikpapan, Kalimantan Timur. Ia menyukai aktivitas gambar - menggambar sejak di bangku Sekolah Dasar. Hingga akhirnya pada tahun 2019, ia mulai jatuh cinta dengan dunia ilustrasi buku anak dan memulai karirnya dengan berfokus pada ilustrasi buku anak. Ia tidak pernah menyangka akan terjun ke dunia ilustrasi buku anak, karena ia bukan merupakan lulusan DKV, melainkan lulusan D3 Sekretari. Banyak karya-karya yang dihasilkan untuk penerbit dalam dan luar

negeri. Hingga kini ia masih menekuni dunia ilustrasi buku anak untuk memberikan karya-karya yang bisa dinikmati anak-anak di seluruh Indonesia bahkan dunia. Karya-karya Selfi yang lain bisa di lihat di akun instagram @kireinaselfi.